

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH (ICM)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SD NEGERI TASSESE
KECAMATAN MANUJU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
SARIBINA
10540972515

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

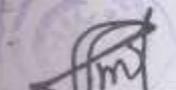
Skripsi atas nama **SARIBINA**, NIM 10540 9725 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat utama memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Utama : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Basma Dahi, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Hj. Andi Sugiati, M.Pd.
2. Drs. H. Nasrun Husna, M.Pd.
3. Drs. H. Abul Faamid Mattone, M.Si.
4. Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 954

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SARIBINA
NIM : 10540 9725 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Index Card
Match* (ICM) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SD Negeri
Lasea Kecamatan Mantuju Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Makassar, September 2019

Pembimbing I


Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

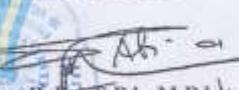

Drs. Tyandi Baso, M.Pd.I.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Allen Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1740913

MOTTO

Berusahalah. Jangan sampai terlengah walau sedetik saja, karena

atas kelengahan kita tidak akan bias dikembalikan seperti semula.

*Kita Adalah Kita. Tak Kenal Kata Lelah. Menciptakan Jalan Kita
Sendiri Dan Melompat Lebih Tinggi Demi Mengejar Cita-Cita Untuk
Menginspirasi.*

SIPAKALA'BIRI (saling menghormati dan saling menghargai).



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku dan teman-temanku. Atas keiklasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan. Kubersujud dihadapan-Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi-Mu Ya Allah,

Alhamdulillah... Alhamdulillah...

Alhamdulillahhirobbil'alamin...

ABSTRAK

Saribina 2019, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pembimbing I Muhajir, dan pembimbing II Andi Baso.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan atau tindakan/ *treatment* pendidikan terhadap subyek atau obyek dalam penelitian. Bentuk penelitian yaitu *one group pretest posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen dimana diberikan tes awal berupa *pretest* sebelum diberikan *treatment/* perlakuan dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian diperoleh nilai di kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebelum menerapkan model pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 50,59 sedangkan setelah menerapkan Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) di peroleh nilai rata-rata 76,41. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dan prestasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Soding dan Ibunda Rahmiati yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Muhajir, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing I dan Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I, Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri., S.Pd., M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Baharullah, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. M.Hanis Nur, M.Si., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Sitti Salmah, S.Pd., Kepala sekolah SD Negeri Tassese dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri Tassese atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa SD Negeri Tassese khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2015 terkhusus Kelas E Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabat yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Pembelajaran PKn.....	16
3. Model Pembelajaran Index Card Match (ICM)	26
4. Penelitian Yang Relevan	31
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	33
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3. Variable Penelitian	34
4. Defenisi Operasional	35
5. Populasi dan Sampel	35
6. Instrument Penelitian	37
7. Teknik Pengumpulan Data	38
8. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Deskripsi Data Penelitian	45
C. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Test Penilaian Balajar	47
2. Hasil Observasi	51
3. Respons Siswa Terhadap Pembelajaran	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Intepretasi Kategori Nilai Hasil Belajar PKn.....	41
4.1 Daftar Nilai Pretest SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	47
4.2 Statistik Skor Hasil Tes Kemampuan Awal (Pretes)	48
4.3 Distribusi Prekuensi dalam Presentase Hasil Belajar Siswa SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	48
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn sebelum diterapkan Model Pembelajaran ICM	49
4.5 Daftar Nilai Postest SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	50
4.6 Statistik Skor Hasil Tes Kemampuan Awal (Pretes)	50
4.7 Distribusi Prekuensi dalam Presentase Hasil Belajar Siswa SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	50
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn sebelum diterapkan Model Pembelajaran ICM	51
4.9 Data Hasil Respons Siswa terhadap Pembelajaran ICM.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, dan lingkungannya. Dalam kehidupannya manusia memiliki berbagai macam kebutuhan, yang mana pendidikan merupakan bagian dari sekian banyaknya kebutuhan manusia.

Sejalan perkembangan masyarakat pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. “Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Jabaran Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No.20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”

Pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal ini lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagai negara berkembang, cara untuk mengejar ketinggalannya dibidang pengetahuan adalah dengan melaksanakan pembangunan pendidikan.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah belum seluruhnya terbukti dalam pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Tinggi atau rendahnya mutu hasil pengajaran tidak terlepas dari mutu kegiatan belajar mengajar itu sendiri, dalam hal ini empat komponen dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. kemampuan profesional, kemampuan pedagogik, kemampuan social, dan kemampuan kepribadian yang harus dimiliki oleh tenaga guru maupun calon guru. Dengan demikian, prestasi anak didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru maupun calon guru dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih banyak siswa yang nilainya

masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 itu artinya masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah hal ini diketahui dari seorang guru kelas yang mengajar disalah satu sekolah dasar. Kondisi yang memprihatinkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini yang mendorong peneliti melakukan suatu penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai model mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan mampu menggunakan model belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran. Salah satu model yang diterapkan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* atau mencari pasangan kartu.

Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* atau mencari pasangan kartu merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* menurut Marwan, (Bona.2011) adalah model pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal yang dipegang oleh siswa. Siswa diharapkan mampu mencocokkan kartunya yang lebih cepat diberi poin. Kelebihan model *Index Card Match (ICM)* adalah: 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar. 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Berdasarkan aplikasinya siswa belajar tidak semata hanya pada ulangan dan ujian, namun lebih dituntut pada pengetahuan yang luas, bermanfaat, berkembang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu uji coba terhadap salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengefektifkan tujuan-tujuan yang diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pembelajaran model *Index Card Match (ICM)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga dapat dijadikan wahana untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dicapai secara optimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi maupun masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai wahana untuk menambah pengalaman dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimasa yang akan datang. Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Belajar dan Pembelajaran.

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah aktifitas mental atau Psikis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan atau peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya (Aina Mulyana, 2011).

Menurut Bell-Gredler (Udin S. Winataputra 2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Menurut Teori Behavioristik (Asri Budiningsih 2012) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru

sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif (Aina Mulyana 2011).

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2010:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.

Menurut Sardiman (2011: 26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- 1) Untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berfikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berfikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan

mengarahkan berpikir. Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

1. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
3. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
4. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
5. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Menurut Slameto, ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar adalah;

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Bersifat menetap atau kontinu, dan fungsional
3. Bersifat positif dan aktif
4. Memiliki tujuan dan terarah
5. Meliputi segala aspek tingkah laku individu

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya

perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam

konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Ciri-ciri pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2000:25) diantaranya adalah :

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction* atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan.

Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

1. Siswa, seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Guru, seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
3. Tujuan, pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotor, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Isi pelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
6. Media, bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

7. Evaluasi, cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin baik pada jalur akademik maupun non akademi. Prestasi memiliki pengertian yang sangat luas. Apabila peserta didik dapat mencapai cita-cita atau minimal dapat menyelesaikan tugas dari guru maupun orang lain maka ia disebut berprestasi. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar

berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009 : 11). Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas

wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa baik sebagai individu, sebagai calon guru atau pendidik, anggota masyarakat dan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai perilaku yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.
3. Rasional, dinamis, dan sabar akan hak dan kewajiban warga negara.
4. Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.

5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sejak berlakunya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 37 ayat 2, menetapkan kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi harus memuat pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak lagi diberikan secara terpisah, namun berubah namanya menjadi Pendidikan Kewarganegaraan yang didalamnya berisikan pendidikan nilai dan moral yang bersumber pada Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Susanto (2013:226-227) adalah pendidikan yang dimaksudkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang kepedulian, sikap, dan pengetahuan politik. Selain itu, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam masyarakat global.

Adapun tujuan diberikannya Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang terkandung didalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan dan mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas dapat dipahami sebagai suatu mata pelajaran yang menyangkut wahana pedagogis untuk mengembangkan rasa atau intuisi kebangsaan dan cinta tanah air.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan ialah program pendidikan yang membentuk karakter warga negara Indonesia menjadi warga negara yang memiliki nilai dan moral yang luhur, cerdas, terampil, dan setia kepada bangsa seperti yang diamanatkan Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai fungsi yang sempurna terhadap perkembangan anak didik. Hal ini diungkapkan dalam Buku Panduan Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan dan melestarikan nilai moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, yaitu nilai moral Pancasila yang dikembangkan itu mampu menjawab tantangan yang terjadi didalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai Bangsa Indonesia yang merdeka bersatu dan berdaulat.

2. Mengembangkan dan membina siswa menuju terwujudnya manusia seutuhnya yang sadar politik, hukum dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), berlandaskan Pancasila.
3. Membina pemahaman dan kesadaran siswa terhadap hubungan antara sesama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Berdasarkan karakteristik yang ada, terlihat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Walaupun Pendidikan Kewarganegaraan termasuk kajian ilmu sosial namun dari sasaran atau tujuan akhir pembentukan hasil dari pelajaran ini diharapkan agar siswa sebagai warga negara memiliki kepribadian yang baik, bisa menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh kesadaran karena wujud cinta atas tanah air dan bangsanya sendiri sehingga tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia bisa terwujud.

Berdasarkan konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, sekolah merupakan wahana bagi pengembangan dan pembentukan warga negara yang cerdas, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karenanya, Pendidikan Kewarganegaraan secara kurikuler harus dapat berfungsi menjadi wahana psikologis-pedagogis utama dalam mengembangkan dan membentuk warga negara yang diinginkan.

Uraian di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan diberikan sebagai pranata atau tatanan secara sosio-pedagogis yang kondusif bagi

tumbuh kembangnya kualitas pribadi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu diarahkan dan dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di sekolah, juga harus mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Untuk itu, proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya berlangsung secara demokratis. Selain itu, sekolah hendaknya menjadi komunitas yang memiliki budaya yang berintikan pengakuan dan penghormatan akan hak dan kewajiban, serta adanya keharmonisan dalam menjalani hidup bermasyarakat yang tertib, adil, dan beradab. Dalam kaitan itulah, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus berfungsi sebagai wahana yang ada didalam kurikulum untuk mengembangkan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Wahab dan Sapriya (2011:311), mengatakan bahwa sudah menjadi pengetahuan umum dikalangan akademik mengenai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (*citizen education*) di Indonesia adalah untuk membentuk warga negara yang baik. Segala sesuatu yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hendaknya mampu membentuk dan menghasilkan lulusan sebagai warga negara yang baik.

Peraturan Permendiknas No. 22 tahun 2006, dikemukakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia

yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikembangkan agar mampu mengarahkan warga negara yang dinamis dalam rangka menghadapi tantangan di era global. Warga negara yang diharapkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah warga negara yang cerdas, warga negara yang memiliki komitmen, warga negara yang mampu melibatkan diri atau berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di era global ini, Pendidikan Kewarganegaraan seyogyanya diarahkan lebih fungsional dan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan persoalan atau permasalahan, serta mampu mengambil keputusan sendiri didalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk itu, Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat (dinamika masyarakat).

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Secara umum tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah.
2. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesian.

Menurut Mulyasa (2010: 134-135) menyatakan bahwa Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

d. Fungsi dan Peran Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai hak dan kewajibannya, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa fungsi dan peran yang penting. Fungsi dan peran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan sebagai substansi Pendidikan Kewarganegaraan tersebut adalah nilai-nilai moral yang diperlukan oleh seorang warga negara dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai pendidikan nilai dan moral, Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang nilai dan moral. Teori yang dikenal luas dalam pendidikan nilai dan moral, diantaranya teori kognitif moral yang dikemukakan oleh Piaget dan Kohlberg, dengan dasar pemikirannya yang menyatakan bahwa pengetahuan moral dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan yang mempengaruhi sikap seseorang itu merupakan hal penting dalam pendidikan nilai dan moral, oleh karena hal itu merupakan awal dari perubahan perilaku.

2) Sebagai Pendidikan Politik

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik, yaitu pendidikan yang memungkinkan siswa mengetahui apa yang menjadi hak-hak dan kewajiban kewajibannya. Setelah itu dapat pula menggunakannya dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga siswa mengetahui bagaimana seharusnya mereka berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menumbuhkan sikap-sikap positif terhadap hasil-hasil pembangunan nasional. Disamping itu, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan, sosial politik, ekonomi, dan budaya serta memiliki rasa tanggung jawab, menghormati dan menghargai aparat pemerintah.

3) Sebagai Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan Kewarganegaraan diharapkan juga dapat menumbuhkan pengertian dan pemahaman siswa terhadap fungsi dan peran warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu hak-hak dan kewajibannya. Kewajiban-kewajiban dan hak tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam hubungannya dengan sesama warga negara dengan negara. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dapat diperoleh melalui Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Kewarganegaraan.

4) Sebagai Pendidikan Hukum dan Kemasyarakatan

Winataputra (2008:3.11-3.14) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan hukum dan kemasyarakatan, tidak hanya mendidik siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap apa yang menjadi hak dan kewajibannya, namun dapat pula menggunakannya dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari penjelasan tersebut, maka mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi dan peran sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, sebagai pendidikan politik, sebagai Pendidikan Kewarganegaraan, serta sebagai pendidikan hukum dan kemasyarakatan. Sehingga cakupan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirancang secara sistematis dalam mewujudkan fungsi dan peran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut.

5) Cakupan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Kurikulum 2013 di

Secara kodrati maupun sosio kultural dan yuridis formal, pada dasarnya manusia membutuhkan nilai, moral, dan norma dalam kehidupannya. Susanto (2013:227) Sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dimaksudkan untuk membantu siswa membentuk manusia Indonesia seutuhnya, karakter yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (BSNP 2006:108) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. Norma yang berlaku dalam masyarakat meliputi norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum keempat norma inilah yang harus diketahui dan dipatuhi oleh warga Negara bangsa Indonesia.

- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemujaan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

3. Model Pembelajaran *Index Card Match (ICM)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Index Card Match (ICM)*

Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* menurut Marwan, (Bona.2011) adalah model pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengertian model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada ditangan mereka. Proses

pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras.

Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Model ini dapat melatih pola pikir siswa karena dengan model ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal. Model pembelajaran yang merupakan salah satu model pembelajaran ini adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match (ICM)*

1. Guru membuat potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
2. Guru membagi potongan kartu-kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Setiap kartu berisi satu pertanyaan.

4. Pada separuh kartu yang lain, guru menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
5. Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
6. Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Guru selanjutnya menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangannya, guru meminta kepada mereka untuk duduk berdekatan.
8. Guru juga menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
9. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya.
10. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Index Card Match (ICM)*

Beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* Menurut Marwan (Bona. 2011) menyatakan bahwa terdapat kelebihan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*.

Kelebihan model *Index Card Match (ICM)* adalah sebagai berikut:

- 1.) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2.) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3.) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4.) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 5.) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

Kelemahan metode Index Card Match adalah sebagai berikut:

- 1.) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- 2.) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- 3.) Lama untuk membuat persiapan.
- 4.) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- 5.) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

3. **Penelitian Yang Relevan**

Dalam mempersiapkan penelitian ini terlebih dahulu penulis membaca beberapa buku dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan pembuktian atas teori yang mereka kemukakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suharni, 2014 dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Murid Kelas V SD Inpres Pare-Pare" dalam penelitian ini juga sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran *Index Card Match*.

penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Widayat, 2016 dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Semester Genap Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Index Card Match* (ICM). Persamaan berikutnya adalah pada hasil yang diharapkan, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sementara adapun perbedaannya dalam penelitian ini yaitu subjek yang diteliti, penilaian yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian.

C. KERANGKA PIKIR

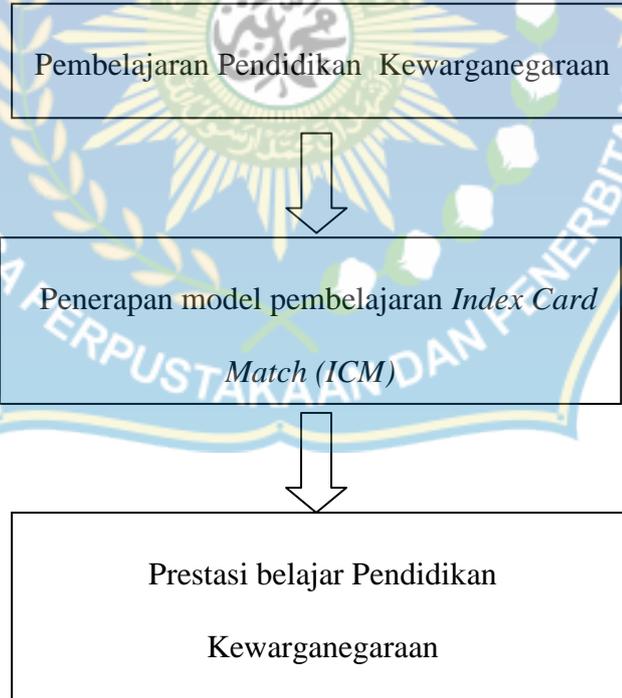
Peneliti harus mengetahui kondisi awal kelas yang akan diteliti sebagai tolak ukur setelah melakukan penelitian. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi peneliti mengambil solusi dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Index Card Match* (ICM)

Model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) adalah salah satu model pembelajaran aktif yang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran.

Model ini memudahkan siswa untuk meninjau ulang atau mengingat kembali materi pelajaran tanpa dipaksa, karena siswa tanpa sadar mengulang kembali apa yang telah dipelajari dalam sebuah permainan yang menyenangkan sehingga tumbuh dorongan dalam dirinya sebuah motivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Dengan demikian, diharapkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tersebut, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut!



Gambar. 2.1. Kerangka piker

D. HIPOTESIS

Penulis memandang perlu memberikan gambaran tentang dugaan serta jawaban sementara dari cara-cara memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian eksperimen dan prosedurnya. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan atau tindakan/ *treatment* pendidikan terhadap subyek atau obyek penelitian untuk menguji hipotesis.

Tindakan didalam eksperimen disebut *treatment* dan diartikan sebagai semua tindakan, semua variasi atau pemberian kondisi yang akan dinilai atau diketahui pengaruhnya. Sedangkan yang dimaksud dengan menilai tidak terbatas adalah mengukur atau melakukan deskriptif atas pengaruh *treatment* yang dicobakan sekaligus ingin menguji sampai seberapa besar tingkat signifikansinya (kebermaknaan atau berarti tidaknya) pengaruh tersebut bila dibandingkan dengan kelompok yang sama tetapi diberi perlakuan yang berbeda.

b) Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana diberikan tes awal berupa *pretest* sebelum diberikan *treatment*/perlakuan dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*

(ICM). Model desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* menurut Sugiyono (2014: 74) adalah sebagai berikut.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (Sebelum penerapan model pembelajaran *ICM*)

X= Perlakuan atau eksperimen (Penerapan model pembelajaran *ICM*)

O_2 = Nilai posttest (Setelah penerapan model pembelajaran *ICM*)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 sampai 23 Juli tahun 2019. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kurang dan siswanya juga masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variable yaitu:

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Variabel adalah objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bisa ditarik suatu kesimpulan.

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah Skor total yang dicapai siswa sebelum dan sesudah perlakuan terhadap tes hasil belajar, Pendidikan Kewarganegaraan dalam ranah kognitif (ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.)
- b) Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* yang menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Fokus utama model pembelajaran ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*).

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diambil dari siswa SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dilihat paa tabel 3.1 beriku:

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	19 Orang
2	Kelas II	15 Orang
3	Kelas III	12 Orang
4	Kelas IV	17 Orang
5	Kelas V	20 Orang
6	Kelas VI	22 Orang
Jumlah		105 Orang

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan metode undian. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 17 orang dapat lihat pada tabel 3.2 berikut:

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	10 Orang
2	Perempuan	7 Orang

6. Instrumen Penelitian

a) Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi siklus berikutnya.

b) Tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Instumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes tertulis ini berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu A, B, C, dan D. Tes disusun berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013, skor yang digunakan pada pilihan ganda adalah bernilai satu (10) untuk jawaban yang benar dan nol (0) untuk jawaban yang salah.

c) Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner pada umumnya digunakan sebagai instrumen penelitian survei atau riset. Kuesioner bisa terdiri atas dua pertanyaan; pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup memberi

opsi responden untuk memilih jawaban yang sudah tertulis dalam kuesioner. Pertanyaan terbuka memberi kesempatan pembaca untuk menuliskan jawabannya sendiri.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis metode yaitu observasi, kuesioner, dan tes.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pembelajaran di kelas.

b. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, setelah dilaksanakan tindakan. Instrumen tes disusun dan diujicobakan pada siswa di luar objek penelitian, dan dianalisis untuk mengetahui validitas, derajat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas, sehingga instrumen soal yang digunakan untuk evaluasi di akhir siklus adalah hanya butir soal yang baik. Soal tes diujicobakan di luar sampel penelitian dengan maksud untuk tetap menjaga agar hasil uji coba benar-benar valid,

sehingga ketika digunakan pada saat tes setelah pelaksanaan tindakan dihasilkan data yang benar-benar sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

c. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan data, pengisian daftar pertanyaan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui tes, dan angket maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif.

a. Analisis Observasi (Penilaian Aktivitas Belajar Siswa)

Penilaian aktivitas belajar siswa menggunakan skala Likert. Aktivitas belajar dapat dinilai dengan melihat aktif tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi yang telah disusun. Penentuan skor aktivitas belajar siswa menggunakan skala dengan empat gradasi yaitu skor sangat tinggi bernilai 4, skor tinggi bernilai 3, skor rendah bernilai 2, dan skor sangat rendah bernilai 1.

Penilaian aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus DP (Deskriptif Persentase), sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Kategori deskriptif persentase (DP) dibuat perhitungan kriteria hasil belajar siswa (Purwanto, 2009:102), yaitu sebagai berikut:

- Persentase Tertinggi

$$\text{Persentasi tertinggi: } \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- Persentasi Terendah

$$\text{Persentasi terendah: } \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- Persentasi rentangan

$$\text{Persentasi rentangan} = 100\% - 25\% = 75\%$$

- Persentasi interval

$$\text{Persentasi interval} = \frac{75}{4} \times 100\% = 18,75\%$$

b. Analisis Tes (Penilaian Hasil Belajar Siswa)

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sesuai dengan KKM 70 seperti berikut ini:

Tabel 3.1 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Interval	Kategori
1.	$91 \leq x < 100$	Sangat Tinggi
2.	$84 \leq x < 90$	Tinggi
3.	$76 \leq x < 83$	Sedang
4.	$66 \leq x < 75$	Rendah
5.	$0 \leq x < 65$	Sangat Rendah

Sumber: SD Negeri Tassese

Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar awal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Mencari nilai rata-rata siswa, menurut Suharsimi Arikunto (2009:264) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

$\sum X$: jumlah nilai seluruh siswa

N : banyaknya siswa yang mengikuti tes

c. Analisis Angket (Respon Siswa)

Angket respon digunakan untuk memperoleh data kepraktisan penggunaan LKS. Berikut ini langkah-langkah untuk mendapatkan data tersebut.

Menghitung rata-rata skor dari setiap komponen aspek penilaian dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor

n = banyak butir pertanyaan

X_i = skor pada butir pertanyaan ke- i

Mengkonversi skor rata-rata menjadi skala nilai empat menurut S. Eko Putro Widoyoko (2014:111-112).

Skor tertinggi (ideal) = 4 (sangat baik)

Skor terendah = 1 (sangat tidak baik)

Jumlah Siswa = 4 (sangat baik sampai sangat tidak baik)

Jarak interval = $\frac{(4-1)}{4} = 0,75$

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut diatas maka digunakan *One Sample t-test*. Pada *one sample t-test* digunakan taraf signifikan 5% atau 0,05%.

1. Rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dengan menggunakan media *powerpoint* pada kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dihitung dengan menggunakan uji *One Sample t-test*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi/penelitian terdahulu

S = standar deviasi

n = jumlah (banyaknya sampel) sampel

Dengan kriteria, jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis yang diajukan untuk rata-rata hasil belajar siswa dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \text{ lawan } H_1: \mu > 74,9$$

Keterangan:

μ = rata-rata skor hasil belajar siswa



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Sekolah ini berdiri pada tahun 1954 dan memiliki luas halaman keseluruhan sekolah 5.250 m². Gedung yang dimiliki SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 2 wc dan 1 ruangan perpustakaan. SD Negeri Tassese adalah salah satu sekolah yang berada di daerah terpencil di Kabupaten Gowa yang sebelum dimekarkan berada di Kecamatan Parangloe Desa Tamalatea yang saat ini SD Negeri Tassese berada di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa (hasil pemekaran Desa Tamalatea Kecamatan Mamuju Kabupaten Gowa). Sekolah ini dibangun atas bantuan dari pemerintah. Lokasi sekolah ini berada di pegunungan yang memiliki geografis suhu yang dingin.

Proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa terutama di kelas IV ini berbeda dengan kelas yang lainnya hal ini bisa disebabkan oleh adanya beberapa faktor dari tersebut. Salah satunya ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada hari pertama, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan melihat keadaan sekolah dan semua keadaan yang terjadi. Tahap berikutnya adalah peneliti mulai memberikan materi pelajaran kepada siswa tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada hari berikutnya peneliti melakukan proses pembelajaran

dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*. Dalam proses pembelajaran ini siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran meskipun masih ada siswa yang belum mampu memahami materi yang sudah diajarkan hal ini disebabkan oleh adanya kelainan pada dirinya. Setelah beberapa hari mengajar peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan..

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data hasil penelitian Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti melakukan pengamatan kesekolah terlebih dahulu dengan melihat kondisi di sekitar sekolah tersebut. Pada tahap berikutnya melakukan proses pembelajaran kemudian memberikan test yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan begitu peneliti dapat meraih data prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh peneliti ada tiga yaitu data tentang test, observasi, dan angket.

Tujuan diberikan test adalah untuk memperoleh penilaian hasil belajar siswa dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami suatu materi dalam proses pembelajaran. Test yang diberikan oleh peneliti ada dua yaitu *pretest* dan *posttest*. Observasi dilakukankan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa. Angket yang diberikan oleh peneliti berupa pertanyaan mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*. Tujuan diberikan angket yaitu untuk memperoleh data respons siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil belajar siswa setelah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* menunjukkan bahwa dari 17 siswa terdapat 13 siswa atau 76,47% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 4 orang atau 23,52%. Dengan kata lain, hasil belajar siswa setelah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* berada pada kategori tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 80% sedangkan skor maksimal adalah 92%. Sehingga nilai yang diperoleh adalah 86%.

Rata-rata persentase respons siswa yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 0,1% , tidak setuju 1%, setuju 8,3% sedangkan yang menjawab sangat setuju yaitu 7,8%. Dengan demikian respons siswa yang diajar dengan model pembelajaran ini dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria dan memberikan respons positif.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Tes (Penilaian hasil belajar siswa)

a. Hasil *Pretest*

Dari hasil analisis deskriptif, maka skor hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, sebelum diberikan

perlakuan (*pretest*) pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disajikan dalam Tabel

4.1 berikut:

**DAFTAR NILAI *PRETEST-POSTTEST* SISWA KELAS IV
SD NEGERI TASSESE KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**

No.	Nama	L/P	Nilai Pretest	Kategori
1.	Abdul Deni	L	75	Tuntas
2.	Aulia	P	25	Tidak Tuntas
3.	Hasna	P	20	Tidak Tuntas
4.	Herman	L	20	Tidak Tuntas
5.	Irmayanti	P	75	Tuntas
6.	Jusman Hamzah	L	70	Tuntas
7.	Kamaruddin	L	55	Tidak Tuntas
8.	Minaswalihin	L	50	Tidak Tuntas
9.	Rini	P	45	Tidak Tuntas
10.	Riska Amelia	P	25	Tidak Tuntas
11.	Sarmila	P	25	Tidak Tuntas
12.	Syahrini	P	75	Tuntas
13.	Nadil	L	45	Tidak Tuntas
14.	Jumardi	L	70	Tuntas

15.	Rama Anugrah P	L	50	Tidak Tuntas
16.	Nabila Revalina	P	65	Tidak Tuntas
17.	Nursabila	P	70	Tuntas
JUMLAH			860	
RATA-RATA			50,59	

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Tes Kemampuan Awal (*Pretest*)

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	17
Skor Ideal	100
Skor Rata-Rata	50,59
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	20
Rentang Skor	55
Standar Deviasi	20,98

Sumber: Olah data lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 50,59 dari skor ideal 100 dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata semakin mewakili data dan memiliki sebaran data bervariasi. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 20 sampai dengan skor tertinggi 75 dengan rentang skor 55. Jika skor hasil belajar *Index Card*

Match (ICM) siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan skor presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$91 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	0	0
2.	$84 \leq x < 90$	Tinggi	0	0
3.	$76 \leq x < 83$	Sedang	0	0
4.	$66 \leq x < 75$	Rendah	6	35,2
5.	$0 \leq x < 65$	Sangat Rendah	11	64,7
Jumlah			17	100

Sumber: Hasil tes siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) yakni dari 17 siswa terdapat 6 siswa yang berada pada kategori rendah atau 35,2%, dan 11 siswa yang berada pada kategori sangat rendah atau 64,7%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Index Card Match (ICM)*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	35,2
$0 \leq x < 69$	Tidak Tuntas	11	64,7
Jumlah		17	100

Sumber: Perolehan nilai siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 11 orang (64,7%). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* tergolong masih rendah.

b. Hasil *Postest*

Skor hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa setelah diberikan perlakuan (*postest*) untuk pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

**DAFTAR NILAI *PRETEST-POSTTEST* SISWA KELAS IV
SD NEGERI TASSESE KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**

No.	Nama	L/P	Nilai Posttest	Kategori
1.	Abdul Deni	L	85	Tuntas
2.	Aulia	P	72	Tuntas
3.	Hasna	P	65	Tidak Tuntas
4.	Herman	L	60	Tidak Tuntas
5.	Irmayanti	P	85	Tuntas
6.	Jusman Hamzah	L	80	Tuntas
7.	Kamaruddin	L	82	Tuntas
8.	Minaswalihin	L	80	Tuntas
9.	Rini	P	65	Tidak Tuntas
10.	Riska Amelia	P	65	Tidak Tuntas
11.	Sarmila	P	83	Tuntas
12.	Syahrini	P	85	Tuntas
13.	Nadil	L	75	Tuntas
14.	Jumardi	L	80	Tuntas
15.	Rama Anugrah P	L	75	Tuntas
16.	Nabila Revalina	P	80	Tuntas

17.	Nursabila	P	82	Tuntas
JUMLAH			76,41	
RATA-RATA			76,41	

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Tes Kemampuan Awal (*Post-test*)

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	17
Skor Ideal	100
Skor Rata-Rata	76,41
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	60
Rentang Skor	25
Standar Deviasi	8,14

Sumber: Olah Data lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa setelah diberikan perlakuan adalah 76,41 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi sebesar 8,14 yang berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata semakin mewakili data dan memiliki sebaran data bervariasi. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 60 sampai dengan skor tertinggi 85 dengan rentang skor 25. Jika skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa setelah perlakuan (*posttest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka

diperoleh distribusi frekuensi dan skor presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$91 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	0	0
2.	$84 \leq x < 90$	Tinggi	2	11,7
3.	$76 \leq x < 83$	Sedang	8	47,0
4.	$66 \leq x < 75$	Rendah	3	17,6
5.	$0 \leq x < 65$	Sangat Rendah	4	23,5
Jumlah			17	100

Sumber: Hasil tes siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* yakni dari 17 siswa terdapat 4 siswa yang berada pada kategori sangat rendah atau 23,5%, 3 siswa yang berada pada kategori rendah atau 17,6%, 8 siswa yang berada pada kategori sedang atau 47,0%, 2 siswa yang berada pada kategori tinggi atau 11,7% dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi atau 0%.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar *Index Card Match* (ICM) siswa setelah perlakuan (*posttest*) dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Index Card Match (ICM) Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Index Card Match (ICM)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	76,4
$0 \leq x < 69$	Tidak Tuntas	4	23,5
Jumlah		17	100

Sumber: Perolehan nilai siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 4 orang dari jumlah keseluruhan 17 orang dengan persentase 23,5% sedangkan yang telah mencapai ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 13 orang dari jumlah keseluruhan 17 orang dengan persentase 76,4 %. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dinyatakan telah mencapai KKM.

2. Hasil Observasi (Aktivitas Siswa)

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$DP = \frac{74}{92} \times 100 = \frac{7400}{92} = 80\%$$

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 80% sedangkan skor maksimal adalah 92%. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\begin{aligned} \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{80}{92} \times 100 = 86\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar siswa berada pada kategori yang sangat baik yaitu 86 %.

3. Hasil Angket (Respons Siswa Terhadap Pembelajaran)

Data tentang respons siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* diperoleh melalui pemberian angket respons siswa yang disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.7. Data hasil respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM).

No	Pertanyaan	Jawaban siswa							
		SS	%	S	%	TS	%	ST	%
1	Saya menyukai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	5	29%	12	71%				
2	Saya tertarik mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	3	18%	12	71,	2	12%		
3	Mengikuti menggunakan pembelajaran <i>Index Card Match</i> merupakan pengalaman yang baru untuk saya	2	12%	15	88%				
4	Penggunaan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> membuat saya lebih bersemangat untuk belajar	5	29%	12	71%				
5	Penggunaan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> lebih menarik dan menyenangkan	12	71%	5	20%				
6	Pembelajaran seperti ini sesuai	13	76,	4	24%				

No	Pertanyaan	Jawaban siswa							
		SS	%	S	%	TS	%	ST	%
	dengan pembelajaran yang saya inginkan		%						
7	Melalui model pembelajaran <i>Index Card Match</i> saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan	12	71%	2	12%	3	18%		
8	Cara belajar seperti ini membuat saya lebih berani bertanya pada guru maupun teman	3	18%	13	76%	1	6%		
9	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini	12	72%	5	29%	2	12%		
10	Cara belajar seperti ini menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah, dan kerjasama	11	68%	3	18%	2	12%	1	6%
Jumlah		78		83		10		1	
Rata-rata		7,8		8,3		1		0,1	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa memberi

respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran *Index Card Match* (ICM), yang rata-rata persentase respons siswa yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 0,1% , tidak setuju 1%, setuju 8,3% sedangkan yang menjawab sangat setuju yaitu 7,8%. Dengan demikian respons siswa yang diajar dengan model pembelajaran ini dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria dan memberikan respons positif.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Uji hipotesis dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui apakah pembelajaran bangun datar efektif dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM). Pengujian hipotesis berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dihitung dengan menggunakan uji-t satu sampel (*One Sample t-test*) yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 76,4 \text{ lawan } H_1 : \mu > 76,4$$

Keterangan: μ = skor rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan *posttest*

Berdasarkan hasil analisis dengan *test-value* =75, tampak bahwa nilai p (*sig(2-tailed)*) adalah $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM), lebih dari 76,4. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas IV SD Negeri Tassese lebih dari atau sama dengan KKM. Selain itu, pada uji-t secara manual, diperoleh $t_{hitung} = 4,04$ dan $t_{tabel} = 1,740$.

Dengan kriteria jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dinyatakan H_1 diterima karena $4,04 > 1,740$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu pembahasan hasil analisis deskriptif meliputi hasil belajar siswa, aktivitas dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*, serta respons siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* akan diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* menunjukkan bahwa dari 17 siswa terdapat 13 siswa atau 76,47% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 4 orang atau 23,52%. Dengan kata lain, hasil belajar siswa setelah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* berada pada kategori tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* menunjukkan bahwa siswa aktif karena siswa dituntut untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, sehingga model pembelajaran ini menuntut untuk siswa aktif semua selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai

dengan rata-rata persentase aktivitas siswa dari pertemuan kedua sampai pertemuan kelima yang telah memenuhi kriteria yaitu $>60\%$. Secara umum, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, beberapa kelompok siswa yang diobservasi telah melaksanakan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil angket respons siswa, secara keseluruhan memberi respons positif terhadap pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* berpengaruh dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* bahwa nilai p (*sig(2-tailed)*) adalah $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dari 76,4. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dari hasil data yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka. Dengan demikian, dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa mencapai kriteria aktif serta respons siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*. Pembelajaran dikatakan efektif karena ketiga aspek keefektifan (hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan respons siswa terhadap proses pembelajaran) terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* memiliki pengaruh dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten
Gowa”.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* menunjukkan bahwa: Hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan 13 siswa yang mencapai KKM dan 4 siswa yang tidak mencapai KKM (mendapat skor kurang dari 70) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hasil analisis data ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* telah memenuhi kriteria tuntas secara klasikal yaitu lebih dari 70%.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* memiliki pengaruh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik..
3. Respons siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* pada umumnya memberikan respons positif.

Dari hasil analisis data tersebut ketiga indikator telah terpenuhi, maka pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dapat dikatakan memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas.
2. Bagi guru, agar pelaksanaan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dapat berhasil dengan baik di kelas, sebaiknya mempersiapkan dengan matang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) serta soal-soal yang dibutuhkan dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dalam mengajarkan materi tertentu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk mengukur variabel lain selain hasil belajar dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Abdul Azis Wahab dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bona, Marwan. 2011. *Index Card Match*.
<https://www.sekolahdasar.net/2013/10/metode-pembelajaran-index-card-match.html>.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar.
- Hakim, Thursan. 2010. *Belajar Secara Efektif*. Niaga Swadaya (group penebar swadaya).
- Husna kodariyah, Rena. 2015. “*Pengaruh Metode Index Card Match Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Sebuah Penelitian Eksperimen Di SMP Dharma Karya UT Tangerang Selatan)*”. Skripsi pada sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Ichal. (2013). “*Pengertian Belajar Dan Pembelajaran*” [online]. Tersedia: <https://ichaledutech.blogspot.com>. [31 Maret 2013].
- Mulyana, Aina. (2016). “*Prestasi Belajar Siswa, Pengertian Dan Factor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*”. [online]. Tersedia: <https://ainamulyana.blogspot.com>. [02 Januari 2016].

- Mulyana, Aina. (2016). "*Pengertian Belajar Dan Pembelajaran*". [online]. Tersedia: <https://ainamulyana.blogspot.com>. [11 juni 2016].
- Mulyasa. 2010. *Menjadi guru profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung. Rosdakarya.
- Pangestu, Widyono. 2015. "*konsep , in kewarganegaraan*". [online]. Tersedia: <http://widyopangestu.blogspot.com/2015/10/konsep-pendidikan-an.html>. [Oktober 2015].
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Predana Media
- Widoyoko, S. Eko Putra. 2014. *Penilaian hasil belajar di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin S. 2007 dan . *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- _____, . 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka
- _____. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. dikutip dari <http://repository.ut.ac.id/4011/1/PDGK4201-M1.pdf>.

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS BELAJAR MURID

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	PRA PEMBELAJARAN				
	1. Murid menempati tempat duduknya masing-masing				
	2. Kesiapan menerima pembelajaran				
II	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN				
	1. Mampu menjelaskan kembali isi materi yang terdahulu				
	2. Mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai				
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
	A. Penjelasan materi pelajaran				
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran				
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi				
	3. Adanya interaksi positif diantara murid				
	4. Murid memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan				
	B. Pendekatan / strategi pembelajaran				
	1. Murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				
	2. Murid memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan				
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan				
	4. Murid termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran				
	5. Murid dalam mengikuti proses pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan				
6. Murid merasa senang ketika berbagai strategi pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran					

C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar				
1. Adanya interaksi positif saat media pembelajaran disajikan				
2. Ketertarikan murid terhadap materi yang disajikan meningkat saat media pembelajaran disajikan				
3. Murid semakin jelas dan konkrit saat penjelasan materi yang disajikan dengan media pembelajaran				
D. Penilaian proses dan hasil belajar				
1. Murid merasa terbimbing				
2. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan benar				
E. Penggunaan bahasa				
1. Penjelasan dapat dengan mudah dimengerti oleh murid				
2. Murid tidak menemui kesulitan dalam pemahaman ketika dijelaskan materi pelajaran				
F. Penutup				
1. Murid secara aktif memberi rangkuman				
2. Murid membuat rangkuman hasil pembelajaran secara rutin				
Total PPP				

Keterangan :

1. Skor 1 jika pertanyaan tersebut dilakukan kurang dari 10% seluruh murid;
2. Skor 2 jika pertanyaan tersebut dilakukan tidak kurang dari 11% dan tidak lebih dari 40% seluruh murid;
3. Skor 3 jika pertanyaan tersebut dilakukan tidak kurang dari 41% dan tidak lebih dari 70% seluruh murid;
4. Skor 4 jika pertanyaan tersebut dilakukan tidak kurang dari 71% dan sampai 100% murid.

OBSERVER

Teri Eka

NIM : 1054 0973815

Soal Pri-test

Nama :

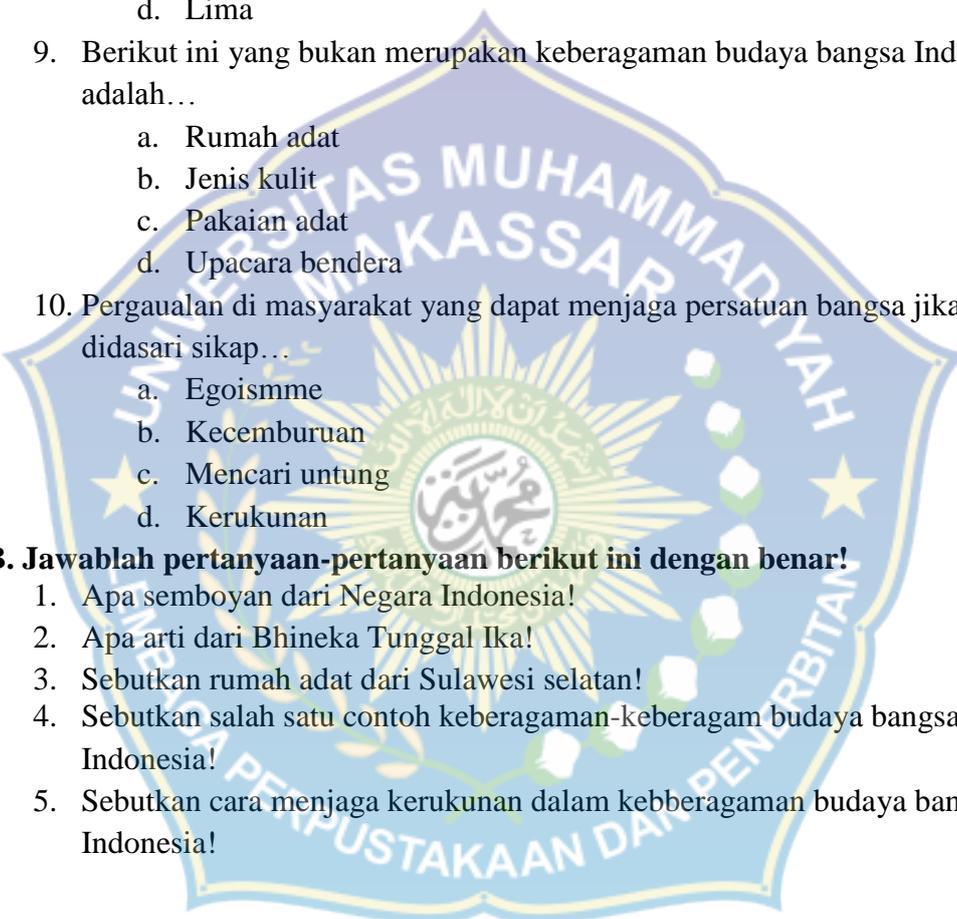
Kelas :

A. Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, atau D Pada Jawaban Yang paling Benar!

1. Salah satu keberagaman Indonesia adalah *kecuali*....
 - a. Rumah adat
 - b. Mesjid
 - c. Jenis kulit
 - d. Warna kulit
2. Rumah adat Sulawesi Selatan adalah

 - a. Rumah lontik
 - b. Ruamah balla lompoa
 - c. Rumah tongkonan
 - d. Rumah besar

3. Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena.....
 - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
 - b. Merupakan anugrah dari tuhan
 - c. Menjadikan Indonesia Negara adi kuasa
 - d. Membuat bangsa di takuti
4. Sikap yang benar ketika ada dua teman yang bermusuhan adalah...
 - a. Mendamaikan mereka
 - b. Menegur mereka berdua
 - c. Memusuhi salah satu teman
 - d. Tidak peduli
5. Ketika kita melakukan kesalahan pada teman, kita harus....
 - a. Menyalahkan teman yang lain
 - b. Berpura-puratidak tahu
 - c. Berani minta maaf
 - d. Memusuhi teman yang lain
6. Sikap yang tidak menunjukkan kerja sama yaitu....
 - a. Membersihkan halaman
 - b. Piket kelas
 - c. Mencontek saat ulangan
 - d. Lomba madding antar kelas
7. Semboyan Negara Indonesia adalah....

- 
- a. Hemat pangkal pandai
 - b. Rajin pangkal pandai
 - c. Berakit-rajkit kehulu, bersenang-senang kemudian
 - d. Bhinneka Tunggal Ika
8. Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari..... suku bangsa
- a. Sedikit
 - b. Beberapa
 - c. Beragam
 - d. Lima
9. Berikut ini yang bukan merupakan keberagaman budaya bangsa Indonesia adalah...
- a. Rumah adat
 - b. Jenis kulit
 - c. Pakaian adat
 - d. Upacara bendera
10. Pergaulan di masyarakat yang dapat menjaga persatuan bangsa jika didasari sikap...
- a. Egoisme
 - b. Kecemburuan
 - c. Mencari untung
 - d. Kerukunan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apa semboyan dari Negara Indonesia!
2. Apa arti dari Bhineka Tunggal Ika!
3. Sebutkan rumah adat dari Sulawesi selatan!
4. Sebutkan salah satu contoh keberagaman-keberagam budaya bangsa Indonesia!
5. Sebutkan cara menjaga kerukunan dalam keberagaman budaya bangsa Indonesia!

Selamat Bekerja!

Soal post-test

Nama :

Kelas :

A. Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, atau D Pada Jawaban Yang paling Benar!

1. Salah satu Keberagaman bangsa Indonesia adalah....
 - a. Rumah adat
 - b. Upacara bendera
 - c. Model rumah
 - d. Model tas
2. Berikut ini yang merupakan keberagaman budaya bangsa Indonesia adalah...
 - a. Rumah adat
 - b. Jenis kulit
 - c. Pakaian adat
 - d. Benar semua
3. Kita selaku bangsa Indonesia mempunyai kewajiban untuk selalu melestarikan persatuan dan kesatuan dalam Negara yang bersemboyan.....
 - a. Bhinneka tunggal ika
 - b. Saka bayangkara
 - c. Pancawarsa
 - d. Pancasila
4. Keterampilan bernegara salah satunya diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam bentuk menghargai dan toleran terhadap...
 - a. Keberagaman bangsa Indonesia
 - b. Keberagaman manusia
 - c. Keberagaman kota
 - d. Keberagaman warna
5. Setiap pelajar harus mengembangkan sikap toleran, hormat menghormati, an bekeras sama antar pemeluk agama serta kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terwujud.....
 - a. Kerukunan hidup
 - b. Saling menghujat
 - c. Saling membenci
 - d. Iri dan dengki

6. Pemerintah Indonesia mengakui enam agama yang ada di Indonesia. Agama tersebut adalah.....
 - a. Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Khonghucu dan Katolik,.
 - b. Islam, Metalika , Hindu, Buddha, dan Khonghucu.
 - c. Islam, Kristen, Hindu, Hiphop, Khonghucu dan Katolik,.
 - d. Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Khonghucu dan Breakdance.
7. Sikap yang benar ketika ada dua teman yang bermusuhan adalah...
 - a. Mendamaikan mereka
 - b. Menegur mereka berdua
 - c. Memusuhi salah satu teman
 - d. Tidak peduli
8. Sikap yang tidak menunjukkan kerja sama yaitu....
 - a. Membersihkan halaman
 - b. Piket kelas
 - c. Mencontek saat ulangan
 - d. Lomba madding antar kelas
9. Pergaulan dimasyarakat yang dapat menjaga persatuan bangsa jika didasari sikap...
 - a. Egoismme
 - b. Kecemburuan
 - c. Mencari untung
 - d. Kerukunan
10. Sebagai Negara yang memiliki keanekaragaman, kita harus.....
 - a. Saling menghargai
 - b. Saling mengejek
 - c. Saling bertengkar
 - d. Saling memukul

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan jenis-jenis keberagaman bangsa Indonesia!
2. Sebutkan sila ketiga dari pancasila!
3. Apa makna dari sila ketiga pancasila!
4. Tuliskan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila!
5. Sebutkan salah satu contoh menghargai dalam lingkungan sekolah!

Selamat Bekerja!

LEMBAR ANGKET SISWA
(RESPONS SISWA)

Nama	:	
Kelas	:	
Jeniskelamin	:	
Alamat	:	

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulis nama (identitas) Anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Kerahasiaan identitas Anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian, dan informasi yang anda berikan tidak akan berpengaruh negatif bagi Anda.
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan Anda.
SS= Sangat setuju, S= Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan				
2	Saya tertarik mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan				
3	Mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> merupakan pengalaman yang baru untuk saya				
4	Penggunaan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> membuat saya lebih bersemangat untuk belajar				
5	Penggunaan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> lebih menarik dan menyenangkan				
6	Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan				
7	Melalui model pembelajaran <i>Index Card Match</i> saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan				
8	Cara belajar seperti ini membuat saya lebih berani bertanya pada guru maupun teman				
9	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini				
10	Cara belajar seperti ini menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah, dan kerjasama				

HALAMAN SEKOLAH



PROSES PEMBELAJARAN



PROSES PEMBELAJARAN



PROSES PEMBELAJARAN



RIWAYAT HIDUP



Saribina. Dilahirkan di Desa Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pada tanggal 10 Juni 1996, dari pasangan Ayahanda Soding dan Ibunda Rahmiati. Penulis masuk sekolah dasar 2004 di SD Negeri tassese dan tamat tahun 2009, tamat SMP Negeri 03 Manuju Kabupaten Gowa, tahun 2012 dan tamat SMA Negeri 03 Sungguminasa

Kabupaten Gowa tahun 2015.

Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan pendidikan pada Program S1 .Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019,

